

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) didirikan dengan luas tanah 1.640M pada tanggal 18 Agustus 1984 dengan Nomor Induk Sekolah 130 15 012. Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus, sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan, sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh masyarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dan didirikannya SDLBN Marabahan yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan, 1 ruangan untuk kepala sekolah, 1 ruangan untuk dewan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan olahraga, 6 ruangan untuk kegiatan belajar, 1 ruangan untuk mushala, 2 buah WC dan 1 kamar mandi. Dilingkungan SDLBN ini juga ada bangunan yang khusus untuk SLTP-C Marabahan yang sebagian besar siswa SLTP-C ini

berasal dari SDLBN dengan jumlah murid 15 orang dan mempunyai ruangan belajar tersendiri.

SDLBN Marabahan berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70511 dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak di antara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

- Sumber: O1 = Observasi pertama tanggal 4 Agustus 2014
- D1 = Dokumenter pertama tanggal 4 Agustus 2014
- W1 = Wawancara pertama tanggal 4 Agustus 2014
- Ket = Lihat dilampiran

2. Sarana dan Prasarana

1) Ruangan

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDLBN Marabahan

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	9	9	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-

4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	Ruang Sumber	1	1	-	-
6	Ruang Gudang	1	1	-	-
7	Ruang Alat Peraga	1	1	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
9	Dapur SDLBN	1	1	-	-

2) Insfrastruktur

Tabel 4.2. Insfrastruktur

NO	Insfrastruktur	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	Tidak ada	-	-	-
3	Kamar Belakang	Tidak ada	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Resevior/menara air	1	1	-	-
6	Bak Sampah Permanen				
7	Saluran Primer	Tidak ada			
8	Papan Nama	1	1	-	-
9	Drainase	Ada	-	-	-
10	Lapangan voly	1	1	-	-
11	Lapangan Bola	1	1	-	-
12	Alat Olah raga Penjas	1 unit	1 unit	-	-

3) Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.3. Sanitasi dan Air Bersih

NO	Ruang/fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa putri	1	1	-	-
2	KM/WC Siswa Putra	1	1	-	-
3	KM/WC Kepsek	1	1	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-

4) Alat Mesin Kantor

Tabel 4.4. Alat Mesin Kantor

NO	Jenis Alat	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Di pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	✓	-	-	1	-	-
2	Filling Kabinet	1	✓	-	-	1	-	-
3	Komputer	2	✓	-	-	2	-	-
4	Sound Sistem	1	✓	-	-	1	-	-
5	Mesin Rumpit	1	✓	-	-	1	-	-

Sumber

- O2 = Observasi kedua di SDLBN Marabahan tanggal 5 Agustus 2014
- D2 = Dokumenter kedua di SDLBN Marabahan tanggal 5 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDLBN ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada 2 orang yaitu:

- 1) Bapak Muhlison tahun 1984-1994
- 2) Bapak Suparman, S. Pd tahun 1994 s.d sekarang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SDLBN Marabahan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5. Keadaan Kepala Sekolah SDLBN Marabahan

NO	Nama	Pendidikan	Masa Kerja
1	Muhlison	SGPLB 1984	1984-1994
2	Suparman, S. Pd	SI. BI 2002	1994 s.d sekarang

- Sumber : D3= Dokumen ke-3 diSDLBN Marabahan 6 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

3. Keadaan Guru dan Siswa SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

a. Keadaan Guru

Kondisi tenaga pendidik SDLB Negeri Marabahan sebanyak 13 orang. Jika dilihat dari sudut administrasinya ada 1 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer dan 10 orang berstatus sebagai pegawai negeri. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Keadaan Guru SDLBN Marabahan

NO	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1	Suparman	L	S I / 2002	Kepsek
2	Sri Widayati W. S.Pd	P	S I / 2010	GU
3	Bambang Sutarto	L	SGPLB / 1984	GU
4	Sulastri, S. Pd-SD	P	S I / 2010	GU
5	Nooraida, S. Pd-SD	P	S I / 2010	GU
6	Noor Hidayah, S. Pd	P	S I / 2009	GU
7	Holdawati, S. Ag	P	S I / 1998	GA
8	Edy karya Dinata	L	Paket C / 2008	TU
9	Dewi Puspasari, S. Pd	P	S I / 2003	GU
10	Tri Rohayani	P	KPGSD / 2005	GU
11	Nurus Sayekti, A.Ma. Pd	P	PGSD / 2009	GOR
12	Misran	L	SMPLB / 2010	GU
13	Suwondo	L	SMK / 2007	GU

- Sumber: D4=Dokumenter keempat tanggal 7 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2014-2015 tercatat 50 orang siswa tunagrahita, dengan rincian kelas I berjumlah 6 orang, kelas II berjumlah 6 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas IV berjumlah 14 orang, kelas V berjumlah 10 orang dan kelas VI berjumlah 5 orang. Jadi di SDLBN Marabahan ini hanya terdapat siswa yang menderita cacat tunagrahita saja, namun terbagi menjadi 3 golongan diantaranya adalah tunagrahita ringan, sedang, dan berat. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Keadaan Siswa SDLBN Marabahan

No	Kelas	Jenis Cacat				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	I	-	-	6	-	
2.	II	-	-	6	-	
3.	III	-	-	9	-	
4.	IV	-	-	14	-	
5.	V	-	-	10	-	
6.	VI	-	-	5	-	
	Jumlah	-	-	50	-	

Keterangan:

- A. Tuna daksa
- B. Tuna rungu
- C. Tuna grahita
- D. Tuna wisma

4. Visi Dan Misi SDLBN Marabahan

1) Visi SLB Negeri Marabahan

Terselenggaranya layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampilan, berakhlak, bermartabat dan mandiri.

2) Misi SLB Negeri Marabahan

- a) Menumbuhkan semangat peningkatan dan kemandirian pada seluruh warga sekolah berkebutuhan.
- b) Meningkatkan prestasi akademik melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- c) Membantu siswa untuk mengenali, menggali dan mengembangkan potensi positif yang ada dalam dirinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Meningkatkan keharmonisan hubungan antar warga berdasarkan norma agama dan nilai budaya bangsa.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan, agar dapat dijadikan bekal untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat.

- f) Menjalin hubungan dengan masyarakat, agar dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah terutama dalam memberikan motivasi dan bantuan untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dan nyaman.
- g) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada dilingkungan sekolah yang asri dan nyaman.
- h) Melaksanakan program kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anak berkebutuhan khusus.
- i) Melaksanakan program pendidikan inklusi, yang disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus dan disesuaikan dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

3) Tujuan sekolah

- a) Membentuk pola pembinaan dan seleksi calon siswa baru yang mengacu pada visi dan misi sekolah, bagi penyandang berkebutuhan khusus.
- b) Meningkatkan jumlah, kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu.
- c) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan.

- d) Menciptakan suasana seolah yang nyaman dan dinamis untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah, yang disesuaikan dengan visi dan misi.

4) Tugas pokok

- a) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Baik cacat mental, tuna runguwicara, tunanetra dan tunaganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- b) Melaksanakan latihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan SLB yang meliputi tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB

5) Fungsi

- a) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan luar biasa.
- b) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan (TKLB), SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologi siswa
- d) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat.
- e) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- f) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainannya.

g) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.

- Sumber: D5=Dokumenter kelima tanggal 8 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di SDLBN Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran PAI

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Holda wati selaku guru PAI kelas IV di SDLBN Marabahan bahwa beliau kadang-kadang saja membuat perencanaan pembelajaran. Namun dalam menetapkan materi dan tujuan serta strategi dan metode yang digunakan tidak lupa guru PAI mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia. Contoh materi tentang membiasakan perilaku terpuji, disini guru PAI, sedemikian rupa melakukan perencanaan dengan urutan sebagai berikut dimulai dari pembuatan silabus pembelajaran, kemudian RPP dan pada tahap ahir guru pun menyiapkan alat evaluasi.

- Sumber: D6 = Dokumenter Ke-6 tanggal 9 Agustus 2014
- W2= Wawancara ke-2 tanggal 9 Agustus 2014
- Ket= Lihat dilampiran

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan dikelas IV

SDLBN ini meliputi:

1. Materi dan Media Pembelajaran

Materi yang disajikan guru PAI pada saat saya melakukan pengamatan dikelas, tentang membiasakan perilaku terpuji. Penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan sesuatu yang konkret, mudah dipahami, dengan menggunakan contoh-contoh yang sederhana, bahasa yang mudah dipahami serta dilengkapi dengan alat peraga sebagai media. Dalam pembelajaran PAI kehadiran media sebagai sarana penyalur informasi belajar. Terutama bagi siswa tunagrahita ringan yang memiliki kelainan dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas IV media yang digunakan adalah alat peraga dari kertas karton yang di gambar sedemikian rupa agar terlihat menarik, kemudian anak-anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjuk gambar mana yang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dan dilakukan berulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa.

2. Metode dan strategi yang di gunakan

Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDLBN bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa serta situasi, kondisi dan sarana yang tersedia untuk menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui tujuan apa yang

ingin dicapai dalam pembelajaran agar bisa disesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran. Materi yang disajikan guru PAI pada saat saya melakukan pengamatan dikelas, tentang membiasakan perilaku terpuji, tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran membiasakan perilaku terpuji adalah agar siswa mampu meneladani sifat-sifat terpuji dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran PAI. Dengan metode ceramah guru dengan mudah menyampaikan pembelajaran Karena secara langsung guru dapat mengaplikasikan strategi *picture and picture*. Praktek penggunaan metode mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

NO	Langkah-Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Pendahuluan	Persiapan yang dilakukan guru adalah, menciptakan kondisi belajar siswa, agar bisa berjalan semaksimal mungkin dengan cara memberikan kehangatan pada saat pelajaran dimulai dengan semua itu diharapkan akan memberikan makna positif bagi siswa
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian, tahapan yang dilakukan guru dalam proses penyampaian bahan pelajaran (metode ceramah) - Asosiasi/komprasi, yaitu memberikan kesempatan pada seluruh siswa tunagrahita untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya dengan tanya jawab. - Generalisasi/kesimpulan-guru memberikan tugas pada siswa untuk maju satu persatu kedepan kelas untuk melaksanakan strategi <i>picture and picture</i>, yang sesuai dengan penjelasan ibu guru.
	Penutup	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan pelajaran yang telah diterimanya, melalui tes lisan dan tulisan. Guru memberikan simpulan akhir.

Banyak aktivitas yang dilakukan siswa dan guru saat berlangsungnya pembelajaran dikelas. Terkadang dalam pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, karena terdapat berbagai hambatan, terutama lemahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan keterbatasnya alokasi waktu. Diawal pelajaran guru senantiasa mempersilahkan siswa mengambil peralatan masing-masing yang diperlukan dalam proses belajar, seperti buku belajar dan alat tulis serta melakukan *pre tes* dan menanyakan materi selanjutnya serta melakukan *appersepsi*.

Sebelum guru menjelaskan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket yang telah disediakan sekolah. Guru PAI sering juga menanyakan pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang berkaitan untuk mengetahui penerimaan siswa dalam pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Meskipun tidak ada reaksi apa-apa dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang asik dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Disini sangat diperlukan kesabaran guru dalam menghadapi siswa berkelainan dan berusaha menegurnya dengan lemah lembut. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana strategi pembelajaran PAI.

Kemampuan mereka dalam menerima pelajaran terlihat sangat lamban, meskipun masih bisa menerima dan mengikuti pelajaran, dan sering terjadi dikala anak sudah bisa menerima pelajaran yang diberikan dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya, maka materi yang sudah diterima menjadi lupa-lupa ingat dalam benak anak-anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu sangatlah diperlukan penjelasan dan peragaan yang berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan. Pada akhir pelajaran, guru PAI menyimpulkan dan mengadakan tes akhir bila waktunya memungkinkan. Strategi yang berperan penting dalam proses belajar mengajar dikelas IV siswa tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

Strategi Picture and Picture

Strategi pembelajaran ini seperti halnya, *example non example* didasarkan atas contoh. Namun contoh pada strategi ini lebih ditekankan pada gambar. Berikut adalah langkah-langkah strategi pembelajaran:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang membiasakan perilaku terpuji
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar, dengan menyuruh peserta didik untuk membuka buka paket PAI pegangan mereka masing-masing.
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi membiasakan perilaku terpuji.

- d. Guru menunjuk/memanggil masing-masing siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Tentang contoh-contoh sifat- sifat terpuji yang disajikan dalam karton bergambar.
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu meneladani perilaku terpuji masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw
- g. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas IV bahwa strategi *Picture and Picture* yang digunakan adalah strategi yang dilakukan dengan bantuan alat peraga dari kertas karton yang di gambar sedemikian rupa agar terlihat menarik, kemudian anak-anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjuk gambar mana yang sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dan aktivitas ini dilakukan berulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa, terhadap pelajaran yang telah diajarkan hari ini, dengan strategi ini siswa dapat sambil bermain dan berusaha untuk mandiri dan belajar berpikir untuk bisa menjadi anak yang aktif, meskipun dalam prosesnya masih lamban, dan tingkat intraksinya masih belum sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pendidik.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Dalam proses pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat ukur bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pretest* dan *post tes*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI bahwa *pretes* selalu dilakukan dan mereka sering melakukan tes dalam bentuk tes perbuatan dan tes tertulis contoh dalam materi membiasakan perilaku terpuji dan bentuk tes yang dilakukan dalam bentuk pilihan ganda dan *essay* yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran PAI

a. Faktor Guru meliputi:

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru PAI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan pendidikan umum yaitu S1, Pendidikan Agama Islam bukan dari lulusan perguruan tinggi dengan jurusan khusus pendidikan luar biasa Sehingga hal tersebut menyulitkan untuk menyesuaikan dengan mengajar siswa tunagrahita ringan. Meskipun

pengalaman mengajar belum lama dan latar belakang pendidikan yang merupakan bukan lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Namun guru PAI di SDLB Negeri Marabahan ini mempunyai kepribadian yang baik, dan tekad yang kuat dengan tidak pernah berputus asa untuk terus menambah wawasannya dengan mengikuti berbagai pelatihan tentang pendidikan khusus untuk anak tunagrahita, selain itu guru PAI disini juga mempunyai penguasaan bahan yang cukup baik dalam menyampaikan bahan mata pelajaran PAI kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar guru PAI hampir sempurna, hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan di setiap program yang ada serta mempergunakan dan mengembangkan metode, media, evaluasi agar dapat menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari pendidikan terakhir guru PAI disini, bahwa pengetahuan teoritis tentang PAI telah sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDLB Negeri Marabahan bahwa lama mengajar beliau sudah hampir 4 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Jadi pengalaman mengajar guru yang mengajar PAI ini cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB.

b. Faktor Siswa meliputi minat dan perhatian siswa**1) Minat siswa**

Disekolah Negeri Marabahan ini khusus siswa kelas IV yang menyandang kelainan tunagrahita ringan. Dalam hal ini siswa SDLB Negeri Marabahan merupakan siswa yang memiliki kelainan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun masih dapat dididik dan dibimbing secara sederhana. Pada saat pelajaran berlangsung dapat terlihat bahwa sebagian dari siswa tersebut sangat menyenangi pelajaran PAI. Dalam menerima dan menyerap pelajaran tersebut perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dan daya serap mereka terhadap pelajaran pun berbeda. Hal ini didasarkan dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Di mana mereka begitu serius dalam mengikuti pembelajaran dan menghadapi materi atau bahan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru yang bersangkutan dan kadang mereka saling berebut apabila disuruh untuk menyelesaikan soal-soal diberikan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap pelajaran PAI sangat berpengaruh terutama pada setiap proses pembelajaran. Dan hasil observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran PAI

dengan bersikap tenang saat guru menjelaskan pelajaran dan saat diperintahkan mengerjakan soal, meskipun pada saat mengerjakan soal mereka merasa lelah dan bosan dan mengalami kesulitan dalam menjawab pilihan ganda dan essay, namun mereka tetap semangat dan antusias untuk cepat menyelesaikan tugas mereka.

Guru juga mengajak siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatannya di dalam kelas, seperti bermain, menggambar, serta melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa siswa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya.

c. Faktor Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Adapun fasilitas yang ada di SDLB Negeri Marabahan ini diantaranya berupa bangunan, dengan beberapa alat praktek untuk siswa berkelainan dan media lainnya serta gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu ada alat khusus untuk SDLB serta beberapa alat keterampilan.

Adapun fasilitas atau alat yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, seperti adanya buku pegangan bagi siswa dan lengkapnya buku

pegangan bagi guru. Sehingga dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran PAI. Dari hasil observasi di SDLB Negeri Marabahan bahwa sarana dan prasarana yang cukup tersedia seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pelajaran seperti alat-alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

d. Faktor Lingkungan belajar

1) Lingkungan Sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SDLB Negeri Marabahan sangat mendukung terhadap pembelajaran. Lingkungannya bersih dan asri, banyak pepohonan yang tumbuh disekitar sekolah, yang memberikan efek sejuk dan rindang. Meskipun sekolah SDLB Negeri Marabahan teletak ditepi jalan raya, tetapi bisa diatasi dengan cara menutup pagar sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung dan jarak bangunan kelas dengan jalan raya cukup jauh. Hal ini tentu mendukung kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi keamanan juga kondusif karena dibangun pos satpam tepat disamping pagar utama akses ke arah pintu keluar, sehingga mudah mengamati peserta didik yang mungkin lepas dari penjagaan. Masyarakat sekolah pun memiliki jiwa kasih sayang dan ramah, selalu memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik yang memerlukan bantuan.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Menurut data yang dihimpun dari hasil wawancara dari tata usaha dan para guru, rata-rata berlatar pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SLTA sederajat, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik dilingkungan keluarga. Kemudian waktu yang tersedia hal ini tentunya

berkaitan dengan profesi orang tua mereka, kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta lainnya dan ada juga sebagai petani, hal tersebut juga mempengaruhi dalam hal intensitas pertemuan dan berkumpul dan berinteraksi dengan anak. Kemudian ekonomi orang tua peserta didik juga berpengaruh dalam pendidikan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan guru PAI yang dilakukan penulis, beragam profesi yang menjadi pekerjaan orang tua peserta didik. Bagi orang tua yang mempunyai profesi pedangan cenderung kurang memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan peserta didik dirumah. Namun hal tersebut juga tergantung perhatian orang tua terhadap peserta didik tersebut banyak orang tua mereka yang tergolong sibuk namun masih sempat untuk berdiskusi terhadap pihak sekolah tentang perkembangan anak mereka, dan diantara orangtua peserta didik menemani anaknya mulai dari mengantar samapai menunggu hingga sekolah usai, dan perhatian mereka tidak sampai disitu kadang mereka mengantar dan menemani anak mereka untuk terapi. Namun ada juga orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah

banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik. Menurut mereka masyarakat dilingkungan mereka tinggal cukup kondusif, anak-anak mereka berinteraksi dengan anak-anak normal lainnya, walaupun tetap dibawah pengawasan. Masyarakat dimana mereka tinggal juga menerima dengan baik keberadaan anak-anak mereka.

C. Analisis Data

1. Proses Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Perencanaan Pembelajaran PAI

Dari hasil pengamatan Penulis bahwa proses perencanaan pembelajaran dilakukan guru PAI dengan berbagai pertimbangan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, contohnya pada materi

membiasakan perilaku terpuji, dan tujuan yang ingin dicapai adalah meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. Guru Pendidikan Agama Islam merencanakan terlebih dahulu dengan membuat sebuah skenario pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik/karakteristik masing-masing peserta didik.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan lancar, dan juga siswa dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Akan tetapi, karena siswa-siswa tersebut memiliki kelainan dan belum bisa menerapkannya secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa yang ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan dan keterbelakangan mental.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

1. Materi dan Media Pembelajaran

Materi yang disajikan akan tersampaikan dengan bantuan media sebagai penunjang pembelajaran, agar siswa tidak hanya terfokus pada materi atau teori saja. contohnya pada materi

membiasakan sikap terpuji. Media yang digunakan pada sekolah SDLB Negeri Marabahan ini seperti buku teks, poster-poster atau gambar-gambar. Contohnya pada saat materi membiasakan perilaku terpuji, maka guru tersebut dapat menggunakan peralatan gambar-gambar tentang perilaku terpuji, contoh sikap jujur, giat dalam belajar dan sabar. Guru memperlihatkan gambar /poster bagaimana seseorang yang giat dalam belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekannya, sehingga proses mengajar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode adalah salah satu aspek yang sangat sulit bagi guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga metode yang digunakan sangat bervariasi tergantung karakteristik siswa yang dihadapi. Salah satunya metode ceramah/tanya jawab, pada saat menyampaikan pelajaran guru menjelaskannya dengan baik pada saat tertentu guru tersebut bertanya kepada siswanya, apakah siswa tersebut dapat menangkap penjelasan gurunya/tidak dan apakah siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian guru dapat

mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan. Sedangkan untuk strategi pembelajaran yang digunakan pun tergantung situasi pembelajaran, maka disini terkadang guru mengalami kendala, untuk menerapkan strategi apa yang cocok dilakukan dalam setiap pembelajaran, agar proses transfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SDLB Negeri Marabahan tersebut kurang optimal dikarenakan siswa yang kurang menguasai apa yang telah diajarkan. Evaluasi yang sudah dilakukan sesuai tingkatan kelas dan sesuai materi yang diajarkan oleh guru PAI tersebut itu sudah merupakan hal yang baik, karena beliau mempertimbangkan dan menyesuaikan kemampuan siswa-siswanya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran PAI

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang

yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh pada SDLB Negeri Marabahan ini, guru PAI pada kelas IV lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru tidak akan kesulitan lagi dalam menyampaikan materi, karena sudah sesuai dengan jalur pendidikan dan keahlian.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran PAI, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman. Pada data yang diperoleh diketahui bahwa guru yang mengajar PAI mempunyai pengalaman mengajarnya hampir 3 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan.

Dengan demikian dalam mengajar PAI guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI. Dari data yang disajikan terlihat bahwa guru PAI SDLB Negeri Marabahan memiliki latar

belakang sarjana S1 IAIN. Hal ini menjadi dasar bahwa hal tersebut baik untuk dapat menjadi guru PAI yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Berkenaan dengan pengalaman guru PAI tersebut dapat dikatakan bahwa cukup profesional dibidangnya dan guru PAI cukup mengetahui bagaimana menghadapi siswa yang memiliki kelainan tersebut, dari membaca buku-buku dan mengikuti penataran-penataran yang diselenggarakan tentang anak-anak yang memiliki kelainan.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran PAI. Dalam hal ini terlihat bahwa berkenaan dengan materi pelajaran PAI siswa SDLB Negeri Marabahan terlihat menyenangkannya, meskipun dalam keadaan diri mereka kurang mampu. Adapun aktivitas mereka dalam proses belajar mengajar juga terlihat aktif. Hal ini terlihat dari tindakan mereka yang sering berebut dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran, terutama pada saat penyajian materi membiasakan perilaku terpuji.

1) Minat siswa

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan

membuat ia senang mempelajari sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat SDLB cukup baik karena kadang-kadang siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan/kesenangan siswa ketika pelajaran berlangsung.

2) Perhatian siswa

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian siswa di SDLB cukup baik, karena siswa terkadang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan didalam pembelajaran khususnya pada sekolah SDLB. Kelengkapan fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menunjang terhadap suatu

keberhasilan, baik itu ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan dan buku penunjang lainnya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa fasilitas yang ada disekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena fasilitas yang ada di SDLB sangat lengkap baik dari segi ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan ataupun buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman jika dilingkungan sekolah juga nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sekolah SDLB Negeri Marabahan kondusif dan nyaman. Tergambar dari adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah selalu bersikap ramah dan berusaha memberikan pelayanan yang baik.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan peserta didik disekolah yang berasal dari faktor lingkungan keluarga yakni, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua.

Latar belakang peserta didik dilingkungan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik disekolah hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, misalnya dengan melaporkan perkembangan peserta didik dirumah, dan pihak sekolah membantu memberikan solusi apabila terdapat masalah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga. Berdasarkan penyajian data peserta didik yang menuntut ilmu di SDLB Negeri Marabahan, hidup layak ditengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak mereka pun mampu beradaptasi dengan baik meskipun masih dibawah pengawasan orang tua.